

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Video Klip yang berjudul “Tak Ingin Pisah Lagi” mengisahkan tentang bagaimana perjuangan seorang laki-laki untuk mempertahankan cintanya dengan wanita yang dicintainya. Dari sisi *visual*, menggunakan *green screen* dan efek *neon lighting* pada *thumbnail*. Video Klip ini juga menggunakan warna pada *neon lighting* berwarna ungu dan merah.

Sedangkan, teknik pengambilan gambar yang diambil adalah dengan menggunakan teknik *panning* agar gambar yang diambil serasa tidak membosankan. Video Klip ini juga menggunakan efek *blur* pada *scene* yang mengingatkan mengenai tayangan-tayangan masa lalu. Di dalam video klip tersebut, menggunakan teknik *masking* pada *scene* mereka menyanyi secara solo yang pengambilan *shot* tersebut dilakukan secara *split screen* dan kemudian dijadikan satu atau digabungkan.

B. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Metode Penelitian Studi Kasus. Metodologi memiliki pengertian yang lebih luas dari metode. Metodologi adalah suatu cara yang ditetapkan secara logis bagi para ilmuwan untuk melihat realitas atau fenomena tertentu. Asal katanya dari *method*, yaitu perangkat analitis (*the analytical apparatus*) atau cara kerja penyelidikan secara konkret meliputi pengumpulan, pencatatan, dan pengkategorisasian data dan *logic*





yang berarti ilmu. Jadi, bila digabungkan kedua kata tersebut menjadi *methodology*, artinya seluruh rancangan dari penyelidikan yang menghubungkan unsur-unsur pokok dari metode pengumpulan data dan analisis data, lebih dari itu menjustifikasi pemilihan dan interpretasi data yang didasarkan pada kerangka kerja teoretis yang digunakan. Sedangkan, metode lebih menjelaskan cara atau kerja dalam pengumpulan data dan analisis data (Pambayun, 2013).

Pendekatan kualitatif seperti yang diutarakan Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini berlangsung menunjukkan *setting* dan individu-individu dalam *setting* itu secara keseluruhan, individu dalam batasan yang sangat holistik. Sementara Thomas R. Lindlof mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif berupaya memelihara bentuk-bentuk dan muatan-muatan perilaku manusia dan untuk menganalisis kualitas perilaku manusia tersebut, bukan dengan cara matematis atau transformasi formal lainnya (Pambayun, 2013).

Ada empat jenis metodologi penelitian yang selama ini berkembang, yakni:

- a. Metodologi penelitian akademis (*academic research*): bertujuan untuk memperkaya pengetahuan tentang kenyataan sosial, melalui metode yang menjadikan masyarakat sebagai objek kajian. Prinsip yang dikedepankan adalah obyektivitas, netralitas sebagai turunan dari filosofi 'ilmu harus bebas nilai'. Hasilnya adalah ilmu untuk kemajuan ilmu pengetahuan itu sendiri dan dapat dipergunakan oleh siapa saja.
- b. Metodologi penelitian kebijakan (*policy research*); bertujuan untuk melaksanakan rekayasa sosial. Umumnya dilakukan oleh para politisi, dan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

birokrasi pemerintah dalam melakukan program-program pembangunan di tengah masyarakat.

- c. Metodologi penelitian semi partisipatoris; bertujuan untuk membongkar pengetahuan yang melegitimasi praktek pembangunan yang menindas rakyat kecil, membangun kesadaran kritis terhadap kelompok sasaran. Namun belum sampai pada upaya untuk melakukan transformasi sosial.
- d. Metodologi penelitian partisipatoris (*participatory research*); bertujuan untuk membongkar pengetahuan yang melegitimasi praktik pembangunan yang menindas rakyat kecil sambil melakukan proses transformasi sosial. Metode yang digunakan partisipatif, yakni peneliti dengan masyarakat yang diteliti memiliki kesetaraan dan saling bekerjasama. Di sini masyarakat (perwakilan) diposisikan sebagai peneliti atas kasus yang alaminya. Hasil yang diharapkan adalah adanya tindakan kritis untuk mendorong perubahan sosial yang memperkuat warga atau komunitas yang marginal. Umumnya metodologi ini digunakan oleh aktivis NGO dan intelektual organik (Pambayun, 2013).

Selain itu banyak pengertian studi kasus telah dikemukakan oleh para peneliti maupun para penulis buku tentang penelitian studi kasus. Secara umum, pengertian-pengertian tersebut sesuai namanya mengarah pada penelitian yang memandang sesuatu yang diteliti sebagai ‘kasus’ (Pambayun, 2013).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Terdapat dua kelompok yang mendefinisikan atau memberikan pengertian tentang penelitian studi kasus, yaitu:

1. Pengertian pertama berasal dari Guba dan Lincoln yang diperjelas oleh Stake, selanjutnya dikembangkan Cresswell dan Dooley, dan diikuti oleh Hancock dan Algozzine, yang menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu 'objek', yang disebut sebagai 'kasus', yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh, dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Lebih khusus lagi, Stake menyatakan bahwa penelitian studi kasus bukanlah sebuah pilihan metodologis, tetapi sebuah pilihan untuk mencari apa yang perlu diteliti.

Cresswell menjelaskan bahwa suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian studi kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti, serta mengikuti struktur studi kasus seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu: permasalahan, konteks, isu, dan pelajaran yang dapat diambil.

Ardianto mendefinisikan studi kasus sebagai pendekatan dalam penulisan yang menelaah suatu kasus secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif.

Definisi tersebut bermakna bahwa peneliti studi kasus merupakan orang yang paham mengenai kasus yang sedang diteliti. Pemahaman mendalam mengenai kasus dapat diperoleh melalui berbagai sumber: media massa, individu, keluarga, dan perusahaan atau organisasi.

2. Kelompok pengertian kedua dan berkembang sampai saat ini didasarkan pada pendapat Yin, yang secara khusus memandang penelitian studi kasus sebagai sebuah metode penelitian. Dibandingkan dengan kelompok yang pertama, kelompok ini lebih banyak diikuti karena melalui buku-bukunya, Yin dianggap mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



menjelaskan secara terperinci kekhususan metode penelitian studi kasus yang harus diikuti berikut dengan contoh-contoh terapannya. Yin menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang meneliti fenomena kontemporer dengan menggunakan pendekatan penelitian naturalistik (Pambayun, 2013).

Kelompok ini memandang bahwa penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang dibutuhkan untuk meneliti atau mengungkapkan secara utuh dan menyeluruh terhadap ‘kasus’. Meskipun tampaknya hampir sama dengan kelompok pertama, kelompok ini berangkat dari adanya kebutuhan metode untuk meneliti secara khusus tentang objek atau ‘kasus; yang menarik perhatian untuk diteliti (Pambayun, 2013).

Menurut pengertian di atas, penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data (Pambayun, 2013).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

3. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma penelitian Post-Positivisme. Paradigma Post-Positivisme adalah paradigma yang bersifat mengubah eksperimental atau manipulatif. Penekanan pada “kritis yang berlapis-lapis” sebagai suatu cara untuk memfalsifikasi hipotesis. Tujuan metodologi untuk memperbaiki beberapa masalah kritik intraparadigma melalui penelitian yang *setting*-nya bersifat alamiah, mengumpulkan informasi yang lebih situasional, pengenalan kembali penemuan sebagai unsur-unsur penelitian, khususnya dalam bidang ilmu sosial, berusaha mendapatkan makna- makna dan tujuan-tujuan yang berasal dari tindakan orang-orang juga untuk mengontribusi “*grounded theory*” (Pambayun, 2013).

Menurut Sugiyono, paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara langsung di kantor Enablerspace Ruang 1 di Jalan Bintaro Raya no 8, RT 2/RW.10, Kebayoran Lama, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Dengan mengumpulkan kru dari AVCD Films sesuai dengan jadwal yang sesuai dari para narasumber atau informan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai bulan Maret 2022 hingga bulan Agustus 2022. Mulai dari pengambilan data, profil informan, melakukan wawancara dengan kru *production house* AVCD Films hingga pengumpulan *soft cover* penelitian.

No	Jenis Kegiatan	2022				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pra- Penelitian	■				
2	Menyusun Proposal	■	■	■	■	■
3	Pengumpulan Data			■	■	
4	Pengolahan Data			■	■	■
5	Analisis Data					■
6	Penyusunan Laporan					■

Tabel 3.1 Proses Penelitian

Sumber: Data Olahan Peneliti 2022-2023

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik

② *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel)

Berikut, daftar nama- nama informan yang akan diwawancarai oleh peneliti.

Informan Pertama yang akan diwawancarai

Nama : Ades Vidyatmaja

Usia : 32 Tahun

Pekerjaan : Produser

Berapa lama menjadi seorang produser : 5 - 6 tahun

Informan Kedua yang akan diwawancarai

Nama : Muhammad Rizki Yusuf

Usia : 33 Tahun

Pekerjaan : *Director*

Berapa lama menjadi seorang *Director*: 5 tahun

Informan Ketiga yang akan diwawancarai

Nama : Zidan Rizieq

Usia : 28 Tahun

Pekerjaan : *Video Editor*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berapa lama menjadi seorang *Editor*: 4 tahun

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Informan Keempat yang akan diwawancarai

Nama : Mohamad Prabowo Adi N

Usia : 25 tahun

Pekerjaan : *Editor* dan *Videographer* OneID Entertainment

Berapa lama menjadi seorang *Videographer*: 2 tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Jenis Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung menyampaikan data kepada pengumpul data. Pada sumber data primer tersebut bisa didapatkan dari informan atau subjek penelitian melalui hasil kuisisioner, wawancara, dan observasi (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer melalui hasil wawancara secara langsung yang dilakukan dengan kru dari AVCD Films.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan data sekunder didapatkan melalui orang lain ataupun sejumlah literatur-literatur atau dokumen yang ada. Data Sekunder bisa berupa data-data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ataupun orang lain. (Sugiyono, 2019)



D. Teknik Pengumpulan Data

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam. Sugiyono mendefinisikan wawancara mendalam (*Depth Interview*) sebagai suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan semi-terstruktur dimana peneliti dapat menemukan masalah secara terbukti dengan pihak yang diwawancara untuk dimintai pendapat dan ide- idenya . (Sugiyono, 2019)

Wawancara mendalam menurut Berger dalam Ida, wawancara mendalam adalah salah satu cara untuk menggali jawaban lebih mendalam. Sebagai akibatnya, waktu yang digunakan untuk melakukan wawancara mendalam memakan waktu jauh lebih lama dibandingkan dengan percakapan biasa. Wawancara mendalam biasanya dibutuhkan untuk menggali lebih kualitatif untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari informan yang diwawancarai. (Ida, 2014)

Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan sebagaibahan untuk memperkuat data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Produser
2. Sutradara AVCD
3. Team Kreatif AVCD
4. Editor

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: Reduksi Data, Verifikasi Data, menarik kesimpulan



atau verifikasi. Ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut: (Miles & Huberman, 2014)

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membaung yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles & Huberman, 2014).

Secara sederhana dapat dijelaskan: dengan “reduksi data” kita tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat (misalnya, seorang penganalisis memutuskan untuk memandang kondisi wilayah penelitian ke dalam suatu kategori “tinggi” atau “menengah” dalam hal pemusatan administrasinya), tetapi tindakan seperti itu tidak selalu. Ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut: (Miles & Huberman, 2014)

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memuluskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya (Miles & Huberman, 2014).

Secara sederhana dapat dijelaskan: dengan “reduksi data” kita tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat (misalnya, seorang penganalisis memutuskan untuk memandang kondisi wilayah penelitian ke dalam suatu kategori “tinggi” atau “menengah” dalam hal pemusatan administrasinya), tetapi tindakan seperti itu tidak selalu bijaksana (Miles & Huberman, 2014).

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan – lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan – berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut (Miles & Huberman, 2014).

Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Dalam pelaksanaan penelitian kami, kami yakin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



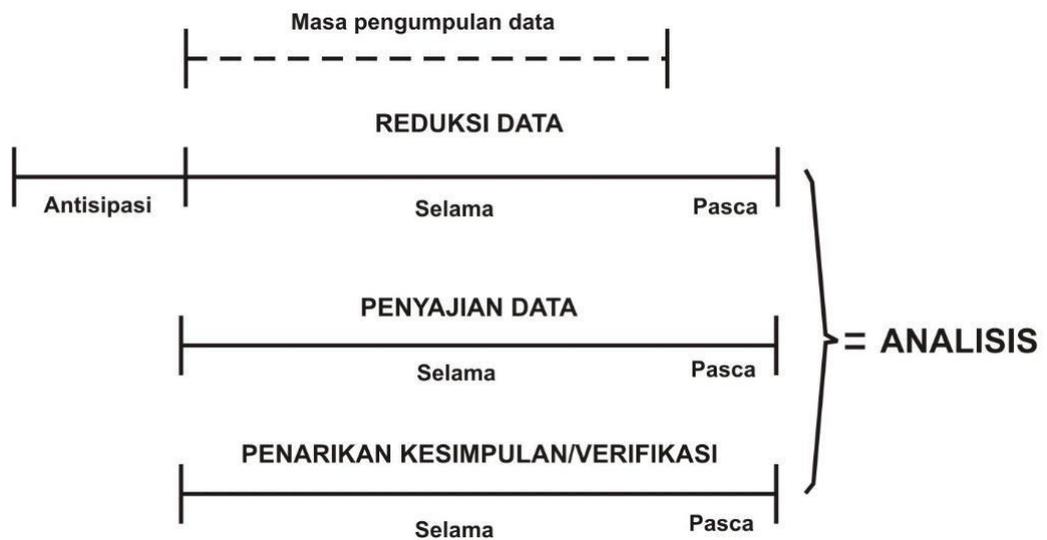
bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dibahas di dalam buku ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang diklaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna (Miles & Huberman, 2014).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data: Model Alir

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi (Miles & Huberman, 2014).

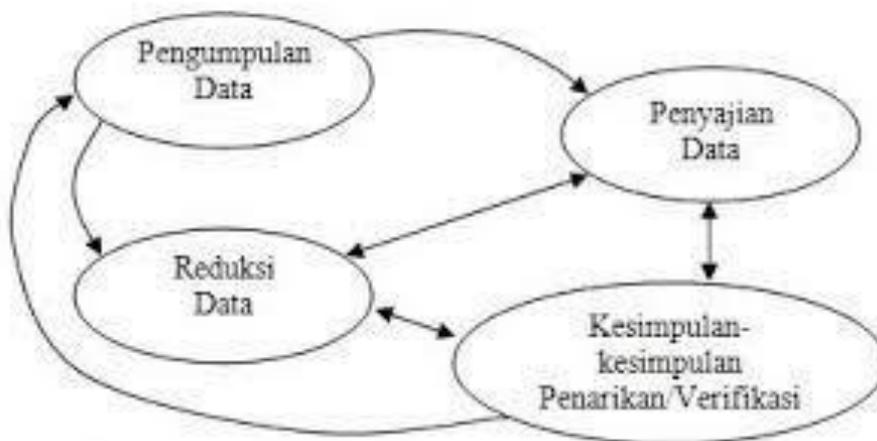


Penarikan kesimpulan, dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif,” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya (Miles & Huberman, 2014).

Telah dikatakan bahwa ada tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Tiga hal utama itu dapat dilihat pada gambar 3.2. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penarikan kesimpulan/verifikasi selama sisa waktu penelitiannya (Miles & Huberman, 2014).



Gambar 3.3 Komponen analisis data: model interaktif

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan (Miles & Huberman, 2014).

Proses seperti ini sesungguhnya tidak lebih rumit, berbicara secara konseptual, daripada jenis-jenis analisis yang digunakan oleh para peneliti kualitatif. Mereka pun harus terpaku perhatiannya pada reduksi data (menghitung *mean*, standar deviasi, indeks), dan penarikan data (tabel korelasi, cetakan angka-angka regresi), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (derajat signifikan, perbedaan eksperimental/kontrol) (Miles & Huberman, 2014).